

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), adalah pendidikan prasekolah yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (PP Nomer 27/1990). Tujuan penyelenggaraan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan, serta daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan anak didik selanjutnya (Kepmendikbud Nomor 0486/U/1992, Bab II Pasal 3 ayat (1)). Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3), yaitu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, RA, atau bentuk lain yang sederajat.

Didalam PERMENDIKNAS Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009, Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan Pertimbangan Karakteristik penyelenggaraan PAUD.

Standar PAUD terdiri atas empat kelompok yaitu: (1) Standar Tingkat Pencapaian Pengembangan; (2) Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan; (3) Standar isi, Proses, dan Penilaian; dan (4) Standar Srana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (<http://www.ditptksd.go.id> diunduh 5 Desember 2012). Bidang pengembangan kemampuan Kognitif ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti membilang / menyebut urutan bilangan 1-20, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda – benda sampai 10), menyebutkan dan menunjukkan benda untuk bilangan sampai 10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, dan menghitung dan menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan. Melalui pengembangan kemampuan kognitif dalam kegiatan menghitung dapat memberikan kesempatan anak untuk menemukan sesuatu, berfikir logis/riiel, memecahkan suatu masalah, dan membantu anak-anak dalam mengembangkan logika matematika yang lainnya.

Perkembangan anak pada Usia Dini sangatlah penting, karena diusia ini merupakan *golden age* (usia keemasan) dimana anak akan lebih banyak ingin tahu dan lebih banyak perfikir dengan jernih, usia ini pula anak banyak memiliki keunikan dan anak adalah sosok peniru yang ulung dan mudah mengenang / menghafal sesuatu. Anak adalah individu yang berbeda, unik dan

memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa belum semua anak kelompok B memiliki kemampuan bidang kognitif yang sesuai dengan harapan, termasuk anak kelompok B TK Paseban Jumapolo. Kemampuan Kognitif pada anak kelompok B seharusnya sudah lebih baik dibandingkan pada saat berada di kelompok A, akan tetapi dari 22 anak kelompok B TK Paseban Jumapolo, yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik di bidang kognitif hanya 7 anak dan sisanya belum berkembang dan mulai berkembang,

Upaya pengembangan kemampuan kognitif Anak TK hendaknya dilakukan melalui belajar sambil bermain (*learning though game*) Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena dengan bermain anak dapat berksplorasi (*eksploration*), menemukan (*fidng*), mengekspresikan perasaan (*ekspretion*) dan berkreasi (*cretion*). Pendapat Piaget (1971, 1976) (dalam Siti Aisyiyah, dkk, 2010:5.29) menulis tentang pendidikan, menawarkan beberapa saran perubahan yang menarik perhatian pendidik dan mempunyai dampak yang besar dalam kurikulum prasekolah dan tingkat – tingkat awal sekolah Gallagher dan Easley, 1978; Ginsburg dan Opper, 1988 (dalam Siti Aisyiyah, dkk, 2010:5.29), yaitu sebagai berikut sesuaikan pendidikan dengan kesiapan anak untuk belajar, pengalaman belajar yang sesuai membangun skema yang ada.

Piaget menekankan bahwa anak lebih diuntungkan dari pengalaman pendidikan yang tidak terlalu sulit yang menarik keingintahuan, menantang pemahamannya saat ini, dan mendorongnya untuk mengevaluasi apa yang

telah diketahui, laksanakan pendidikan berdasarkan penemuan. Piaget mengkritik program pendidikan tradisional yang sangat mengandalkan pada bentuk pembelajaran verbal yang pasif, hindari ceramah atau membuat anak pasif, melainkan anak harus didorong untuk menjelajahi macam – macam perlengkapan pendidikan/sarana/alat peraga, misalnya: buku cerita, seni dan kerajinan tangan, *puzzle*, atau permainan yang memungkinkan anak belajar sambil melakukan.

Belum dimilikinya kemampuan di bidang Kognitif yang sesuai dengan harapan, pada anak Kelompok B TK Paseban Jumapolo tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurang tersedianya sarana dan prasarana, lemahnya kreatifitas guru dalam mengajar, kondisi ekonomi anak, kurang efektifnya guru dalam memilih metode dan media pembelajaran dan sebagainya. Tanpa mengesampingkan faktor yang lain, faktor pemilihan media/alat peraga sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif.

Dari beberapa uraian diatas, penulis tergugah untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi semua permasalahan yang ada dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan Menghitung dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Bergambar pada Anak Kelompok B TK Paseban Jumapolo semester II Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti terbatas pada Pengembangan kemampuan kognitif terutama dalam menghitung
2. Kegiatan yang digunakan adalah menghitung dengan menggunakan alat peraga kartu bergambar
3. Penelitian dilakukan di TK Paseban Jumapolo pada anak kelompok B Tahun ajaran 2012/2013

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah melalui kegiatan menghitung dengan alat peraga kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada kelompok B TK Paseban Jumapolo semester II tahun pelajaran 2012/2013 ? ”

D. Tujuan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan menghitung dengan alat peraga kartu bergambar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menghitung dengan alat peraga kartu bergambar pada anak kelompok B di TK Paseban Jumapolo Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam penelitian anak usia dini.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menginginkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif bagi anak melalui kegiatan menghitung dengan alat peraga kartu bergambar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi guru untuk melakukan penelitian dengan menggunakan alat peraga kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan kognitif terutama dalam kegiatan menghitung
- b. Memberikan informasi bagi guru untuk menentukan alat peraga yang tepat demi mengembangkan kemampuan kognitif dalam kegiatan membilang
- c. Dapat mengembangkan motivasi anak untuk belajar
- d. Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan
- e. Dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam berfikir dibidang pengembangan kemampuan kognitif
- f. Meningkatkan prestasi belajar anak dalam bidang pengembangan kognitif
- g. Menambah alat peraga untuk pembelajaran di sekolah
- h. Menambah koleksi mainan bagi anak di sekolah